STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 BAGI GENERASI Z

Kholif Miftakhul Abror[1*],Rahmanda Putri[2], Muhammad Nadif[3]

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

***Email:** Kholifabror124@gmail.com, rahmandap548@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlu adanya strategi yang signifikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami para generasi Z di era revolusi industri. Metode yang digunakan adalah Literatur Review dengan melakukan evaluasi terhadap kualitas dan temuan baru dari karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan Era revolusi industri 4.0 banyak membawa perubahan termasuk di dunia pendidikan dimana dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas untuk memperlancar proses pembelajaran. Dampak lainnya juga dirasakan oleh generasi z dimana generasi ini adalah generasi yang tidak terlepas dari teknologi saat masih kecil yang membuat remaja kecanduan teknologi termasuk kecanduan media sosial. Media sosial sendiri bila digunakan dengan baik maka akan berdampak positif, tapi bila digunakan dengan secara tidak sehat maka akan berdampak negatif terutama untuk kesehatan mental.

Kata kunci : *Teknologi Informasi, Generasi Z, Kesehatan Mental,*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa banyak perubahan dan perkembangan di bidang teknologi dan informasi. Milenial berbasis pengetahuan adalah juru bicara generasi millennial masa depan. Milenium peradaban manusia adalah sebuah keniscayaan.Jika setiap orang tidak ingin merasa terasing dari lingkungan, mereka harus mampu beradaptasi dengan lingkungan. Milenial yang tidak bisa menguasai sains akan menjadi budak milenial dengan teknologi yang luas.

Tujuan dari Melinium 4.0 adalah untuk mencapai stabilitas terdistribusi secara prinsip dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang/jasa secara efektif. Dalam hal ini, data dapat dikumpulkan melalui Industri 4.0, dan masyarakat perlu mengirimkan data tersebut ke produsen (Stalker, 2008). Status kesehatan ini memungkinkan produsen untuk memproduksi sesuai dengan persyaratan kuantitas yang benar. Lacak produk/jasa secara lebih transparan dan bertanggung

jawab, integrasikan produsen melalui mekanisme, terlepas dari waktu dan lokasi, dan ganti model tradisional yang ada di lingkungan masyarakat dengan layanan baru (Salle, 2016) dalam (Firman 2019)

Revolusi 4.0 juga akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, ekonomi, pendidikan, dan pertanian, termasuk pendidikan. Mengatasi gangguan pendidikan di semua jenjang memerlukan kreativitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, termasuk Bk guru/konselor sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik/konselor untuk perkembangan terbaik di era milenium 4.0.

Revolusi industry 4.0 mempengaruhi dunia Pendidikan dimana seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam mengajar, tak terkecuali siswa sendiri dimana dituntut untuk menggunakan internet dengan baik dan benar termasuk guru bk maupun konselor untuk bisa mempersiapkan siswa untuk perkembangan di era revolusi industry 4.0.

Siswa disekolah saat ini telah memanfaatkan intrenet dalam kehidupan sehari-hari. Bila diamati lebih lanjut banyak siswa yang menggunakan internet mengalami perkembangan yang tidak mendukung dan siswa lebih mudah terpengaruh yang memunculkan Tindakan pelanggaran nilai dan norma. Budaya Barat tidak jarang dijadikan acuan yang menyebabkan identitas serta jati diri Bangsa mengalami kemunduran.

Generasi z saat ini hidup di era teknologi yang berkembang pesat. Hampir semua aktivitas yang dilakukan, terutama komunikasi, melekat dengan teknologi dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Mereka telah akrab dengan teknologi sejak berusia dini dan memiliki ketergantungan terhadap teknologi, mereka menghabiskan Sebagian waktunya untuk menonton televisi, bermain video game, mendengarkan music dari pemutar musik digital yang terhubung dengan internet. Browsing menggunakan internet yang tersambung dengan handphone maupun computer, membina relasi melalui sosial media, berbincang dengan kelompok maupun perorangan dengan meggunakan video call.

Berdasarkan beberapa masalah terkait generasi z saat ini, maka untuk mengetahui permasalahan utama didapat dengan analisa kesenjangan (Gap Analisa) yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Aspek Yang Ditinjau	**Current State**	**Ideal State**
Generasi Z dalam menghadapi Revoludi	Banyak anak kecil saat ini yang sudah kecanduan	Anak kecil bermain dengan teman sebaya, realitanya anak

Industri 4.0.	bermain dengan gadget, realitanya banyak anak kecil tidak bersosialisasi dengan teman sebaya dan lebiih mengurung diri di dalam rumah.	kecil bersosialisasi dengan baik dilingkungannya.

Dari aspek tabel 1 diketahui masalah utama yakni banyak anak kecil yang kecanduan dengan gadget sehingga mengurung diri dirumah dan acuh terhadap lingkungannya.

Teknologi yang berkembang sangat pesat berdampak pada semua bidang termasuk bidang Pendidikan. Sebagai contoh dalam bidang bimbingan dan konseling beberapa tahun lalu layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan face to face, tetapi semakin berkembangnya teknologi kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan memanfaatkan teknologi salah satunya dengan memanfaatkan konseling online atau cyber counselling.

Berdasarkan uraian diatas menarik dibahas lebih lanjut melalui tulisan ini “Bagaimana cara guru bk/konselor dalam memberi layanan konseling kepada siswa generasi z dalam menghadapi dampak revolusi industry 4.0

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan pada dunia pendidikan dimana guru dituntut untuk menguasai teknologi yang saat ini berkembang, layanan bimbingan dan konseling juga mengalami perubahan pada layanan yang digunakan bila beberapa tahun lalu konseling menggunakan face to face berbeda dengan saat ini dimana konseling face to face berganti dengan cyber counselling dimana saat ini banyak sekali paltfrom atau aplikasi konseling yang berkembang seperti Ibunda, Halodoc, Riliv, Kalm, Sehat Jiwa dimana platfrom ini dapat membantu remaja atau generasi z yang sudah bekerja yang mengalami gangguan kesehatan mental tanpa perlu takut dicap negatif oleh orang dan waktu bisa disesuaikan dimana konseling cukup melalui online dengan menggunakan video call.

Jika pada waktu dulu layanan bimbingan dan konseling hanya menggunakan tatap muka dimana konselor dan konseli bertemu untuk melakukan layanan bk, tapi sekarang dimana era revolusi industri layanan bimbingan dan konseling mengenal dimana adanya teknologi yang akhirnya digunakan untuk melakukan konseling online atau cyber counselling dimana konselor dan konseli yang berbeda tempat tapi tetap bisa melakukan konseling dengan menggunakan Skype, Instagram, Whatshapp, dan Emai. Dimana mempermudahkan konselor untuk melakukan konseling.

METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah kajian Literature atau kajian pustaka. Literature Review ini merupakan bahan bacaan terkait topik atau temuan penelitian yang berguna bagi penulis. Studi kepustakaan adalah usaha yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang di teliti.

Dalam penulisan ini penulis mengambil informasi dari jurnal nasional maupun jurnal internasional yang didapat dari Google Scholar dimana jurnal tersebut mengandung variabel yang berkaitan dengan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 bagi generasi z yang dapat dijadikan penulis sebagai bahan referensi untuk menulis karya tulis ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi yang maju mengakibatkan terjadinya pendekatan teknologi yang baru dimana menggabungkan digital, fisik dan biologi yang mengubah pola hidup manusia. Teknologi juga mengubah aktifitas manusia dalam skala dan ruang lingkup.

Hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0 adalah dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas untuk memperlancar proses pembelajaran. pendidikan diera revolusi industri 4.0 dianggap sebagai pengembangan dari tiga kemampuan utama abad 21 kemampuan berpikir, bertindak, dan hidup didunia. Keterampilan berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Keterampilan tindakan meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan teknologi. Kemampuan untuk hidup didunia mencakup inisiatif, pengarahan diri sendiri, pemahaman global dan tanggung jawab sosial. Era ini akan memicu revolusi pendidikan 4.0 membutuhkan perubahan mendasar dalam proses pembelajaran.

Generasi Z adalah generasi muda dan tidak pernah terlepas dari teknologi saat masih kecil, karakterisitik yang ada di generasi z secara umum meliputi kehidupan sosialnya, lebh banyak dihabiskan dengan memanfaatkan dunia maya, multitasking (kecenderungan melakukan banyak hal dalam waktu yang bersamaan), ingin mendapat pengakuan, memiliki ambisi yang besar. Era revolusi industri 4.0 membuat generasi z megalami permasalahan kecemasan dan depresi yang disebabkan beberapa faktor seperti lingkungan, kekhawatiran terhadap ketidakstabilan keuangan, dan juga media sosial. Media sosial sendiri membuat generasi z

kecanduan yang berdampak buruk pada Kesehatan mental. Banyak remaja yang tertekan dan merasa terisolasi dari dunia luar semenjak era komunikasi digital, tingakt kecanduan media sosial pada geenerasi z juga menciptakan generasi yang individual dan rendah akan rasa simpati.

Perubahan pada dunia pendidikan dimana guru dituntut untuk menguasai teknologi yang saat ini berkembang, layanan bimbingan dan konseling juga mengalami perubahan pada layanan yang digunakan bila beberapa tahun lalu konseling menggunakan face to face berbeda dengan saat ini dimana konseling face to face berganti dengan cyber counselling dimana saat ini banyak sekali paltfrom atau aplikasi konseling yang berkembang seperti Ibunda, Halodoc, Riliv, Kalm, Sehat Jiwa dimana platfrom ini dapat membantu remaja atau generasi z yang sudah bekerja yang mengalami gangguan kesehatan mental tanpa perlu takut dicap negatif oleh orang dan waktu bisa disesuaikan dimana konseling cukup melalui online dengan menggunakan video call.

Telah dibuat aplikasi Appstore, dimana proses konsultasi dilakukan secara online melalui aplikasi Riliv. Riliv adalah jejaring sosial yang menghubungkan pelanggan dengan konsultan online. Riliv adalah jejaring sosial yang menghubungkan semua orang dengan masalah pribadi melalui konsultasi online berbasis teks untuk menyelesaikan masalah tersebut. Aplikasi ini menghubungkan psikolog atau ahli psikologi dengan pengguna sebagai klien untuk proses konsultasi berbasis teks. Filosofi desain Riliv adalah melakukan konsultasi pribadi secara anonim oleh psikolog profesional. Semua pendampingan psikologis melalui konsultasi tetap dapat dilakukan secara profesional, dan sesuai dengan aturan proses konsultasi, pada dasarnya dapat diterapkan melalui aplikasi Ruilifu Android.

Konseling merupakan proses bantuan konselor kepada konseli yang melalui tatap muka maupun dengan mengggunakan media cetak, elektronik, maupun internet. (Santoso, 2013) dalam (Saputra et al. 2020). Cyber counselling definisi dari praktek konseling profesioanal yang dilakukan bila konseli dan konselor terbentang oleh jarak dan tidak memungkinkan untuk dilakukannya konseling tatap muka, maka konselor memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi lewat internet. (Petrus, 2017) dalam (Saputra et al. 2020)

Perubahan era industri 4.0 ditandai dengan sulit diprediksi secara tepat, kompleks, penuh ketidakpastian. Khususnya perubahan pada dunia Pendidikan dimana guru dituntun menguasai teknologi yang saat ini berkembang untuk digunakan mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan juga tentunya guru bk sama halnya dituntun untuk menguasai teknologi karena perubahan pada layanan yang digunakan bila beberapa tahun lalu konseling menggunakan face to face beda dengan saat ini dimana konseling face to face berganti dengan cyber counselling.

Kelebihan cyber counselling adalah proses konseling dengan menggunakan media seperti facebook, Instagram, whatshapp dan memiliki asas kerahasiaan, praktis, dan dapat di akses dimana saja cyber counselling menjadi pilihan bagi para peserta didik untuk mengkonsultasikan problem mereka. (Sutijono, 2018) dalam (Saputra et al. 2020) . Cyber counselling dalam pelaksaannya ada beberapa istilah yang digunakan dalam penyebutan konseling online,terapi online, atau internet, konseling cyber, dan terapi email. (Li,Lau, Jaladin & Abdullah, 2013) dalam (Saputra et al. 2020).

Cara memberikan layanan konseling bagi konselor dan konseli melalui email: (1) Memiliki alamat email; (2) Memiliki perangkat komputer, laptop atau netbook; (3) Terhubung ke Internet, modem, wifi, Hotspot, ponsel pintar, Android dan warnet atau warnet. Pada saat yang sama, whatsapp menyediakan layanan konseling bagi konselor dan konseli melalui Internet: (1) Memiliki smartphone; (2) Download dan install software WhatsApp di Playstore/AppStore; (3) Memiliki ponsel yang terdaftar di Nomor WhatsApp atau handphone; (4) Memiliki jaringan internet (Omrod, 2008; dan Asrowi, 2012).

Guru Bk/konselor juga harus siap dalam menghadapi tingkah laku peserta didik generasi Z dimana para siswa yang saat ini melek akan teknologi, dimana peran guru Bk/konselor saat sini dibutuhkan untuk meminimalisir tingkah laku yang menyimpang dengan memberikan layanan informasi kepada para peserta didik bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik dan sehat.

Tantangan guru yang dihadapi di era revolusi industry 4.0 guru harus bisa memanfaatkan teknologi informasi karena dunia Pendidikan mengalami pergeseran yang dimana harus memanfaatkan teknologi informasi, termasuk guru bimbingan dan konseling untuk Mampu beradaptasi dan merespon kebutuhan dan tantangan zaman. Penyelenggaraan guru di abad 21 didasarkan pada empat (empat) pilar pendidikan, yaitu Learning to how (belajar mengetahui), Learning to do (belajar melakukan), Learning to be (belajar mewujudkan diri sebagai individu mandiri dengan kepribadian)) dan Belajar untuk hidup bersama (belajar untuk hidup bersama).

Guru bimbingan dan konseling diharapkan mulai menghilangkan budaya instan dengan selalu mengasah, memperbarui, dan menerapkan hal-hal yang baru diperolehnya baik dari hasil belajar sendiri maupun dari hasil mengikuti berbagai pelatihan. Ketika mengikuti pelatihan guru bimbingan dan konseling hendaknya tidak sekedar datang untuk memenuhi tugas tetapi benar-benar terlibat aktif dalam proses pelatihan tersebut dan kemudian mempraktekkan hasilnya di dalam unjuk kinerjanya saat kembali ke sekolah.

Bagian penting dari mengubah tantangan menjadi peluang adalah terus berlatih dan mengembangkan diri serta mempelajari keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Keterampilan yang paling dibutuhkan oleh guru saat ini meliputi keterampilan budaya dan penguasaan teknis.

Bahwa perkembangan abad 21 yang serba mudah, mendorong guru bimbingan dan konseling Fokus pada pengembangan dan pemutakhiran keterampilan yang diperlukan untuk melayani semua siswa; mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan dan konsultasi dalam teori dan praktik; mengadvokasi diri sendiri dan program Anda sendiri; menerapkan rencana komprehensif yang dirancang dengan baik; bekerja dengan pihak lain, personel sekolah, dan komunitas Bekerja sama dengan institusi dan proyek; mempromosikan kebutuhan siswa dan rencana pencapaian; menciptakan komunitas yang nyaman di sekolah; dan menunjukkan profesionalisme tingkat tinggi. Dengan menjadi seorang pembelajar, maka guru bimbingan dan konseling tidak akan tertinggal oleh kemajuan zaman namun akan mampu berlari beriringan dengan perubahan yang

terjadi di sekitarnya bahkan akan mampu melakukan perubahan ke arah positif dan optimal pada layanan yang (Rakhmawati, 2017) dalam (Imawanty and Bakhtiar Fransiska 2019)

Dampak perubahan teknologi perubahan mentalitas. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi berbagai bidang, terutama kecerdasan buatan, robotika, data besar, nanoteknologi, komputer kuantum, biologi molekuler, Internet of Things, pencetakan 3D, dan mobil tanpa pengemudi. Perubahan teknologi ini akan mempengaruhi perubahan cara berpikir. Di zaman terakhir, dengan cara berpikir lama, ini sangat penting dalam industri sebagai asset berat (tanah, bangunan, mesin), kontrol sumber daya, berwujud, rantai nilai, internal efisiensi dan tata kelola internal. Bersamaan dengan itu, di era Revolusi Industri 4.0 juga bermunculan ide-ide baru, yaitu aset-ringan (teknologi), orkestrasi sumber daya, tidak berwujud (Netork Effect), ekosistem, efisiensi eksternal (interaksi) dan tata kelola eksternal (rating, review).

Peran utama guru BK/konselor sekolah di era milenium 4.0 diharapkan mengembangkan berbagai layanan bimbingan dan konseling untuk mempersiapkan generasi penerus milenial menjadi tenaga kerja yang kompetitif dan produktif. Terkait dengan ini, diharapkan guru BK/konselor sekolah menyusun roadmap pelaksanaan bimbingan dan konseling konsultasi sekolah dengan mengacu pada peta jalan pemerintah, berjudul menjadikan Indonesia 4.0. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan peta jalan yang menetapkan: Arah pengembangan industri besar nasional ke depan, yaitu: industri makanan dan minuman, industri tekstil, otomotif, elektronik dan kimia (Ridhwan, M. M., 2015) dalam (Firman 2019)

Program dan model layanan BK yang dibutuhkan generasi mellinial lebih banyak menggunakan teknologi digital (online). Guru BK/Konselor Sekolah dituntut memiliki kemampuan melaksanakan metode/teknik pelayanan berorientasi kepada peserta didik/konseli. Strategi yang dapat dilakukan, yaitu : (1) mendorong dan memfasilitasi generasi mellinial menyampaikan ide-ide kreatif dan inovatif, (2) memfasilitasi generasi mellenial untuk memodifikasi ide-ide dalam melahirkan inavasi, (3) memberikan umpan balik serta (4) menggunakan informasi dan pengalaman merumuskan pendekatan/strategi serta model layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan. Guru Bk / Konselor sekolah di era milinium 4.0 tuntut menyiapkan peserta didik/ konseli berkompetensi dan mengambil peluang dalam perubahan di era Revolusi Industri 4.0. Guru BK/Konselor Sekolah dituntut menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam layanan bimbingan dan konseling di Era Melinium 4.0.

SIMPULAN

Era revolusi industri 4.0 banyak membawa perubahan termasuk di dunia pendidikan dimana dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas untuk memperlancar proses pembelajaran. Dampak lainnya juga dirasakan oleh generasi z dimana generasi ini adalah generasi yang tidak terlepas dari teknologi saat masih kecil yang membuat remaja kecanduan teknologi termasuk kecanduan media sosial. Media sosial sendiri bila digunakan dengan baik maka akan berdampak positif, tapi bila digunakan dengan secara tidak sehat maka akan berdampak negatif terutama

untuk kesehatan mental. Banyak remaja saat ini merasa tertekan dan mengalami perasaan terisolasi serta kesepian, kecanduan media sosial pada generasi z juga menciptakan generasi yang individualis dan rendah rasa simpati, maka saat ini konselor dituntut menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam layanan bimbingan dan konseling di era melinium 4.0 serta generasi z mampu memanfaatkan platfrom atau aplikasi konseling dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah ini yang menyatakan bahwa generasi z tidak bisa terlepas dari teknologi yang dimana mengakibatkan kecanduan khususnya kecanduan pada media sosial dimana media sosial itu sendiri bila digunakan dengan baik maka akan berdampak positif begitu sebaliknya bila tidak digunakan secara sehat maka akan berdampak negatif, seperti mengakibatkan gangguan kesehatan mental bagi generasi z, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

Platfrom konseling berperan penting saat ini untuk membantu generasi z dalam mengatasi permasalahan kesehatan mental yang sedang dihadapi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimaksih kepada Tuhan yang maha esa yang telah memberikan kesehatan kepada saya dimana dengan diberinya kesehatan saya bisa menyelesaikan Artikel Karya Tulis Ilmiah dengan tepat waktu.

Terimakasih kepada ibu Dosen Ratna Widyaningrum S.Pd, M.Pd yang mengampu mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan Artikel Karya Tulis Ilmiah.

Terimaksih kepada teman-teman kelompok saya yang saling membantu dalam menyelesaikan Artikel Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Amamalia, R., & Taufik, T. (2023). Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10(1), 1-13.

Amir & Taufik. 2024. Pengaruh Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kemandirian Siswa Di Sekolah. https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/659

Firman. 2019. “Strategi Dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” doi: 10.31227/osf.io/c5bpv.

Imawanty, and Andi Bakhtiar Fransiska. 2019. “Guru Bimbingan Dan Konseling Berkualitas Di Era Revolusi 4.0 : Pembelajar, Kompeten, Dan Up To Date.” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2(1):147–53.

Jannah, Miftahul & dkk. 2023. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru: https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article/view/516

Saputra, Nur Mega Aris, Hengki Tri Hidayatullah, Dzulkifli Abdullah, and Muslihati. 2020. "Pelaksanaan Layanan Cyber Counseling Pada Era Society 5.0: Kajian Konseptual." Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang (5):73–79.

Taufik, T. (2021). Limitasi Stres Akademik Siswa SMP Negeri di Kabupten Barru. Jurnal Wahana Konseling, 4(2), 113-122.

Taufik, Amir, 2023. Kontribusi Ayah Dalam Pembimbingan Terhadap Perilaku Moral Anak. https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/438